



Development of Nahwu Handouts Based on Q&A for New Students

Pengembangan Handout Nahwu Berbasis Tanya Jawab bagi Santri Baru

¹Faris Maturedy*, ²Muhammad Nidom Hamami Abicandra

¹ PP Al Mawarits An Nabawiyyah, Jember, Indonesia, ² Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

*farismatane@gmail.com

Received: Nopember 11, 2025 | Revised: Nopember 19, 2025 | Accepted: Desember 10, 2025 | Online: Desember 15, 2025

Abstract

This study aims to develop a nahwu handout for students at PP Al Mawarits An Nabawiyyah to improve motivation and facilitate understanding of Arabic grammar rules. The research focused on: (1) describing the design of the nahwu handout and (2) determining its feasibility for use in the Ramadan pesantren program. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model modified with rapid prototyping. Data were collected through teacher interviews and questionnaires distributed to material experts, then analyzed descriptively using a Likert scale. The results show that the handout was designed in a question-and-answer format based on the Basic Theory of Al Bidayah and visually developed using Canva to enhance practicality and attractiveness. The feasibility assessment by material experts obtained a score of 87.5%, indicating that the nahwu handout is appropriate and effective for use in the learning process.

Keywords: Arabic, Grammar, Handout, Nahwu.

Publisher's Note:

Journal ALLE stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

Al-Kafa'ah: Journal of Arabic Language and Linguistics Education. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Pendahuluan

Proses pembelajaran bahasa Asing tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran sistem tata bahasa yang dimiliki oleh bahasa tersebut. Sudah menjadi aksioma bahwa setiap bahasa memiliki karakteristik masing-masing.(Mustafa, 2020) Hal ini tentu berlaku bagi bahasa Arab yang notabene bahasa ini merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari oleh pelajar muslim di berbagai lembaga pendidikan Islam.(Aziz, Nawawi, & Alfian, 2020) Setiap individu memiliki tujuan tersendiri dalam mempelajari bahasa Arab. Munip melaporkan bahwa salah satu motivasi mempelajari bahasa Arab adalah pendalaman terhadap wawasan keislaman.(Munip, 2020) Pelajar bahasa Arab yang berorientasi pada penguasaan wawasan Islam umumnya hanya mencukupkan diri dengan penguasaan kosakata dengan jumlah yang cukup banyak serta menguasai gramatika bahasa Arab Nahwu dan Sharaf. Kedua disiplin ilmu ini merupakan unsur penting penunjang kemampuan berbahasa Arab. Jika dianalogikan, nahwu dan sharaf ibarat pasangan ayah dan ibu dalam keluarga.(Rois, Farhisiyati, & Azizah, 2023; Ulfa, 2022) Artinya, sebuah keluarga tidak akan utuh jika salah satunya sudah tidak ada. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab menjadi tidak sempurna tanpa didasari dengan penguasaan yang baik terhadap gramatika bahasa Arab yang populer dengan nahwu dan sharaf.

Kemampuan memahami teks berbahasa Arab identik dengan penguasaan kaidah nahwu dan sharaf. Hal ini menjadi salah satu identitas yang melekat pada pribadi seorang yang telah menempuh pendidikan di lingkungan pesantren. Penguasaan terhadap kedua disiplin ilmu tersebut dilakukan dengan proses belajar secara berjenjang. Seorang santri akan mempelajari kedua disiplin ilmu tersebut dengan materi kitab-kitab dasar. Semakin tinggi jenjang yang ditempuh maka semakin kompleks pula kitab yang dikaji.(Maturedy & Mukminin, 2024) Ada beberapa kitab nahwu dan sharaf yang menjadi sumber belajar utama di lingkungan pesantren. Yaitu, Matan Al Ajurumyyah, Nadzam Al Imrithy Nadzam Alfiyah bin Malik, Mutammimah Al Ajurumyyah dan Syarah Ibnu Aqil.(Solehudin & Hanifansyah, 2024; Suhendra, 2019) Proses pembelajaran seperti inilah yang terjadi di lingkungan pesantren salaf. Artinya, untuk menguasai kaidah bahasa Arab diperlukan durasi waktu yang cukup lama. Namun, akhir-akhir ini mulai terdapat terobosan dalam pembelajaran nahwu dan sharaf yang dihasilkan oleh beberapa praktisi bahasa Arab. Terobosan ini merupakan alternatif bagi santri yang ingin membaca kitab dan bagi siapapun yang hendak memahami teks berbahasa Arab namun terkendala dengan waktu.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka semakin kompleks pula permasalahan dalam konteks pembelajaran nahwu dan sharaf. Hal inilah yang menuntut para praktisi dan akademisi di bidang pembelajaran bahasa Arab melakukan berbagai inovasi demi mengatasi permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, banyak bermunculan berbagai varian metode, strategi dan media penunjang pembelajaran nahwu dan sharaf. Dalam bidang metode pembelajaran terdapat metode Amtsilati,

Nubdzatul Bayan, Al Miftah lil Ulum dan Teori Dasar Al Bidayah.(Hasanah, Uyuni, Lismawati, Fauziah, & Dirjo, 2022; Muniro, Bukhori, & Islam, 2023; Rosidah, Azizah, & Deviana, 2023; Thoha, 2021) Dalam aspek strategi pembelajaran banyak pengajar nahwu dan sharaf yang memanfaatkan strategi pembelajaran seperti Quantum dan Contextual Learning. Pada aspek media ditunjukkan dengan adanya proses pembelajaran nahwu daring,(Musonif, Ulloh, & Ahsanuddin, 2023) konten sosial media nahwu dan sharaf,(Ulhaq, Saleh, & Subandi, 2023) serta penggunaan platform gamifikasi dalam pembelajaran nahwu dan sharaf.(Maturedy, 2024; Maturedy & Hidayanti, 2024) Hadirnya inovasi ini didorong dengan semangat untuk menjadikan pembelajaran nahwu dan sharaf semakin efektif. Tidak sedikit peserta didik yang akhirnya memiliki antusiasme terhadap kedua disiplin ilmu ini meskipun dulu menganggapnya sulit.

Kesulitan dalam menguasai nahwu dan sharaf bukanlah hal baru dalam ranah pembelajaran bahasa Arab. Bahkan, salah satu penyebab mengapa bahasa Arab dianggap sukar bagi sebagian kalangan adalah karena sulitnya menguasai dan menghafal berbagai macam kaidah dan aturan dalam gramatika bahasa Arab. Hambatan ini tentu menjadi tekanan bagi siswa.(Reonaldi, Uyuni, & Muizzuddin, 2023) Hingga hari ini, penguasaan terhadap gramatika bahasa Arab masih berbasis hafalan dan pembiasaan.(Zaeni & Hasanah, 2024) Hal ini menjadi indikasi bahwa inovasi dalam pembelajaran gramatika bahasa Arab berfokus pada peningkatan minat peserta didik agar dapat menghafal materi dengan baik. Karena pada dasarnya, konten materi gramatika bahasa Arab tidak pernah mengalami perubahan sedikit pun. Segala pengembangan yang dilakukan hanya untuk menarik minat peserta didik untuk hafalan. Jika diperhatikan lebih jauh, metode-metode belajar nahwu dan sharaf yang mutakhir sekalipun tetap menekankan pada hafalan sebagaimana terjadi pada saat proses uji public.(Indarsih, 2022; Toha & Wargadinata, 2023) Karena hafalan adalah salah satu syarat untuk menguasai kaidah gramatika bahasa Arab.

Menghafal adalah salah satu aktifitas pembelajaran yang terkadang membosankan bagi sebagian peserta didik.(Zainuri, Mufidah, & Jannah, 2022) Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang dapat menarik minat peserta didik untuk menghafal. Fenomena ini pun dialami oleh pengajar nahwu dan sharaf di PP. Pesantren Al Mawarits An Nabawiyah. Artinya, diperlukan sebuah alternatif agar santri di lembaga tersebut tertarik untuk menghafal pelajaran nahwu. Disamping itu, terdapat beberapa peserta pesantren ramadhan dari luar yang notabenenya belum pernah mengenal bahasa Arab sama sekali. Artinya, pengenalan unsur-unsur fundamental dalam ilmu nahwu menjadi sangat penting. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud menyusun bahan ajar yang singkat namun mudah dipahami Selain mudah dihafalkan, materi tersebut diharapkan memiliki fleksibilitas agar mudah dibawa. Atas dasar inilah, penulis hendak menawarkan sebuah alternatif materi nahwu dalam bentuk *handout*.

Handout adalah sumber belajar yang disusun oleh guru dengan mengutip dari berbagai sumber belajar. Sumber belajar ini berperan sebagai sarana penguat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Konten yang tersaji dalam *handout* umumnya singkat namun padat. Oleh sebab itu, salah satu fungsi *handout* adalah membantu peserta didik mengingat materi yang telah diajarkan. (Kosasih, 2021) Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian terkait penggunaan dan pengembangan *handout* dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum. (Farah, Hayati, & Suhaimi, 2024; Nur Alfiani, 2022) Namun, *handout* yang fokus pada pembelajaran nahwu hanya terbatas pada materi *mu'rab* dan *mabni*. (Zulfiani, 2023) Atas dasar itulah peneliti hendak menyusun *handout* nahwu dengan fokus materi fi'il yang berbasis tanya jawab. Ada 2 tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini. 1) Mengetahui rancangan *handout* materi nahwu pada program pesantren ramadhan PP Al Mawarits An Nabawiyah. 2) Mengetahui validitas rancangan *handout* materi nahwu pada program pesantren ramadhan PP Al Mawarits An Nabawiyah.

Metode

Penelitian dan pengembangan ini berdasarkan model ADDIE yang terdiri dari beberapa tahap. Yaitu, analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Namun, peneliti mengintegrasikan tahap tersebut dengan model rapid prototyping. (Shakeel, Mamun, & Haolader, 2023) Hal ini dilakukan karena mempertimbangkan waktu penelitian yang terbatas dan kebutuhan mendesak akan *handout* tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan guru dan angket validator. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan terhadap materi yang ringkas namun dapat dipahami dengan mudah. Sedangkan penggunaan angket bertujuan untuk memperoleh informasi berupa validitas dan kelayakan produk *handout* yang dirancang oleh peneliti. Dengan demikian, ada dua bentuk data; data kualitatif dan data kuantitatif.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghubungi guru terlebih dahulu untuk proses wawancara. Artinya, peneliti membangun kedekatan secara personal terlebih dahulu dengan narasumber agar tidak tegang. Disamping itu, proses wawancara dilakukan saat jam pelajaran usai sehingga menghadirkan suasana rileks dan tidak menegangkan. (Hastowahadi, Setyaningrum, & Pangesti, 2020) Selanjutnya, peneliti melibatkan 1 orang ahli dengan konsentrasi yang berbeda: 1) akademisi di bidang pembelajaran bahasa Arab yang memiliki konsentrasi di bidang nahwu dan sharaf sebagai validator. Setelah data terkumpul, maka dianalisis dengan metode yang relevan. Data kualitatif dianalisis dengan secara deskriptif dengan 3 tahap. Yaitu, kondensasi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan skala Likert.

Hasil dan Pembahasan

Rancangan Handout Nahwu pada Program Pesantren Ramadhan.

Berdasarkan prosedur penelitian dan pengembangan yang telah disebut di atas, peneliti memulai dengan proses analisis kebutuhan. Proses ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru pengampu pelajaran nahwu pada program pesantren ramadhan di PP Al Mawarist An Nabawiyyah. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa peserta program pesantren ramadhan terdiri dari santri PP Al Mawarits An Nabawiyyah dari berbagai jenjang dan beberapa santri dari luar. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan rancangan handout materi nahwu berbasis tanya jawab menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar materi mudah diingat dan membentuk logika analisa yang dapat membantu mereka ketika menyikapi teks bahasa Arab tanpa *harakat*. Disamping itu, kesempatan ini dijadikan oleh guru untuk proses kaderisasi bagi santri senior sebagai pendamping santri junior dalam mempelajari ilmu nahwu.

Setelah melakukan analisis kebutuhan peneliti mulai merancang handout dengan mengumpulkan buku-buku referensi yang relevan dengan melibatkan guru. Selanjutnya, diputuskan bahwa konten materi handout mencakup pembahasan mendasar tentang pembagian kata dalam bahasa Arab dan pembahasan fundamental mengenai الفعل (kata kerja). Langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan secara sistematis sehingga membentuk logika berfikir yang kritis bagi santri. Selanjutnya, gambar tersebut dipindahkan ke aplikasi Canva untuk diberi ilustrasi yang menarik. Penggunaan aplikasi Canva dalam proses merancang handout dengan pertimbangan bahwa aplikasi ini cukup mudah dipelajari dan digunakan oleh pengguna pemula sekalipun.(Supradaka, 2022) Disamping itu, aplikasi ini menyediakan berbagai macam grafis dan template yang menarik. Hal ini memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk mengeksresikan kreatifitasnya. Aplikasi ini cukup familiar bagi kalangan guru bahasa Arab.

ahkan, akhir-akhir ini tidak sedikit perancangan bahan ajar bahasa Arab(Farah et al., 2024; Nur Alfiani, 2022) dan aktifitas pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan aplikasi ini.(Maturedy & Hasanah, 2024) Berikut adalah prototype hasil rancangan handout nahwu berbasis tanya jawab:



27. Sebutkan contoh فعل معلوم dalam susunan kalimat!
وإذا قال لقمان لابنه، لقد سمع الله، قد أفلح المؤمنون
28. Apa yang dibutuhkan oleh فعل معلوم?
فعل
29. Apa yang dimaksud dengan فعل معلوم?
Isim yang dibaca rofa' dan jatuh setelah فعل معلوم atau yang serupa dengan فعل معلوم
30. Sebutkan contoh فعل معلوم!
قال رسول الله، أمنت بالله، يجب أن تصوم في رمضان
31. Ada berapa فاعل? Sebutkan!
Ada 3. Yaitu، مصدر مؤول، مظهر، مضمير، مصدر مؤول
32. Apa itu مجهول? Bagaimana qoidah مجهول?
فعل yang berarti pasif. Qoidah مجهول ada 2. Yaitu فعل مضارع dan فعل ماض
33. Bagaimana qoidah مجهول untuk فعل ماض?
ضم أوله وكسر ما قبل آخره
34. Bagaimana qoidah مجهول untuk فعل مضارع?
ضم أوله وفتح ما قبل الآخر
35. Bagaimana contoh فعل مجهول dalam susunan kalimat?
وإذا قرئ القرآن فاستمعوا له
36. فعل مجهول membutuhkan apa?
نائب الفاعل
37. Apa itu نائب الفاعل?
Isim yang dibaca rofa' dan jatuh setelah فعل مجهول atau yang serupa dengan فعل مجهول
38. Ada berapa نائب الفاعل? Sebutkan dengan contoh!
Ada 4. Yaitu، جاز مجرور، مصدر مؤول، مظهر، مضمير

Gambar 1

Rancangan Awal Handout Materi الفعل

Tahap Validasi oleh Ahli: Bagaimana Respon dan Tanggapan Ahli?

Pada tahap ini peneliti mengajukan produk handout nahwu dihadapan ahli untuk dinilai kelayakannya. Hasil dari proses ini adalah keputusan apakah produk tersebut layak dan dapat digunakan atau sebaliknya. Jika produk dinyatakan kurang layak maka peneliti harus melakukan perbaikan berdasarkan masukan dan umpan balik yang diberikan oleh ahli. Setelah dilakukan perbaikan, maka produk tersebut layak digunakan. Setelah angket penilaian diisi oleh validator peneliti melakukan perhitungan skor masing-masing pernyataan yang berbobot nilai 1 hingga 4.

Penilaian tersebut menggunakan skala likert yang dikonversi dalam bentuk prosentase. Rinciannya adalah sebagai berikut: nilai 0% - 25% menunjukkan bahwa handout tidak layak dan tidak dapat digunakan; nilai 26% - 50% menunjukkan bahwa handout layak dan dapat digunakan dengan revisi mayor; nilai 51% - 75% menunjukkan bahwa handout layak dan dapat digunakan setelah revisi minor; sedangkan nilai 76% - 100% menunjukkan bahwa handout dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan angket penilaian oleh ahli materi diketahui bahwa handout materi nahwu memperoleh nilai 35 yang jika dikonversi menjadi 87,5%. Hal ini menegaskan bahwa handout ini dapat digunakan tanpa revisi. Berikut adalah angket penilaian oleh ahli materi:

No	Aspek Penilaian	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Relevansi antara handout dan tujuan kompetensi yang diajarkan (الفعل)				✓	

2	Aktifitas siswa dalam handout jelas dan dapat difahami	✓	
3	Penyajian materi dalam handout sederhana dan mudah dimengerti	✓	
4	Terdapat identitas materi dan bab yang diajarkan	✓	
5	Materi dalam handout disajikan secara sistematis dan logis	✓	Dahulukan bab mabni dan mu'rab
6	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti	✓	
7	Bahasa yang digunakan sederhana dan jelas	✓	
8	Materi yang diajarkan singkat, jelas dan padat	✓	Guru harus menjelaskan detail saat pembelajaran
9	Contoh yang digunakan mudah dipahami	✓	
10	Contoh yang disajikan bervariasi	✓	
Total		35	

Tabel 1

Penilaian Hasil Rancangan Handout Materi الفعل

Tahap selanjutnya, peneliti menambahkan barcode yang terhubung dengan platform game Blooket. Hal ini bertujuan agar santri dapat mengulang pelajaran nahwu selama di rumah saat mereka bermain game di gadget mereka masing-masing. Namun, hal ini membutuhkan pengawasan dari wali santri agar santri yang bersangkutan tidak mengahbiskan mayoritas waktunya untuk bermain game dengan alasan mengulang pelajaran. (Maturedy & Hidayanti, 2024) Berikut adalah visual handout materi nahwu setelah melalui perbaikan dan revisi berdasarkan catatan oleh validator:



MATERI NAHWU
PESANTREN RAMADHAN
PP. AL MAWARITS AN NABAWIYAH - JEMBER



1. Apa yang dimaksud dengan jumlah kalam?
Susunan kalimat yang berfaidah
2. Apa yang dimaksud dengan "berfaidah"?
Tidak menimbulkan pertanyaan lanjutan
3. Berikan contoh kalam!
كتب محمد الرسالة، تكتب فاطمة الدرس
4. Ada berapa kalimat dalam bahasa Arab? Sebutkan!
Ada 3. Yaitu، فعل، اسم، حرف
5. Apa itu فعل?
Kalimat yang memiliki arti dan bersama dengan zaman yang 3
6. Apa itu اسم?
Kalimat yang memiliki arti dan tidak bersama zaman yang 3
7. Apa itu حرف?
Kalimat yang tidak jelas
8. Ada berapa tanda فعل?
Ada 7. Yaitu رفع، ضمير رفع، تاء التأنيث الساكنة، ضمير رفع، متحرك، ياء المؤنثة المحاطة، نون التوكيد
9. Sebutkan contoh فعل dalam susunan kalam!
قد أفلح المؤمنون، سيقول السفهاء، ضربت عليهم الذلة
10. Ada berapa tanda اسم?
Ada 4. Yaitu إعراب الجر، حرف الجر، اسم، نون التوكيد
11. Sebutkan contoh اسم dalam susunan kalam!
سيقول السفهاء من الناس
12. Ada berapa حرف الجر?
Ada 14. Yaitu
أما الحروف هاهنا فمن إلی، باء، وكاف في ولا، عن على #
كذلك، أو، يا، و، في، الخلف مذ، رب، أو، رب متحذف
13. Apa itu حرف?
Kalimat yang tidak jelas
14. Sebutkan contoh حرف dalam susunan kalam!
سيقول السفهاء من الناس
15. Ada berapa فعل? Sebutkan!
Ada 3. Yaitu فعل ماضٍ، فعل مضارع، فعل أمر

39. Apa itu متعدي?
Fiil yang artinya dapat dipasifkan dan butuh مفعول به
40. Sebutkan contoh متعدي!
قرأ محمد القرآن، أعطى محمد زيدا فلوسا، أعظم محمد سعيدا الأمر واضحا
41. Apa itu مفعول به?
Isim yang dibaca nashob dan jatuh setelah متعدي فعل atau yang serupa dengan متعدي فعل
42. Apa itu لازم?
Fiil yang artinya tidak dapat dipasifkan dan tidak butuh مفعول به
43. Sebutkan contoh لازم!
بنام محمد على القرائ
44. Apa itu مبني?
Fiil yang harokat akhirnya tidak berubah
45. Ada berapa مبني? Sebutkan!
فعل ماضٍ، فعل مضارع، فعل أمر، Ada 3. Yaitu، فعل ماضٍ، فعل مضارع، فعل أمر
46. Ada berapa ماضٍ مبني? Sebutkan!
مبني فتحة، مبني ضمة، مبني السكون، Ada 3. Yaitu، فعل ماضٍ، فعل مضارع، فعل أمر
47. Kapan ماضٍ مبني dikatakan?
Ketika tidak gandeng dan واو الجمع ضمير رفع متحرك
48. Kapan ضمة مبني dikatakan?
Ketika gandeng dengan الجمع ضمير رفع متحرك، واو الجمع
49. Kapan ماضٍ مبني dikatakan?
Ketika gandeng dengan ماضٍ مبني، ماضٍ مبني، ماضٍ مبني
50. Ada berapa مبني untuk أمر مبني? Sebutkan!
Ada 4. Jika berasal dari الصحيح الآخر maka mabni jika حذف حرف العلة الآخر maka mabni المعلن الآخر؛ السكون حذف النون الأفعال الخمسة
51. Ada berapa مبني untuk مضارع مبني? Sebutkan!
Ada 2. Mاضٍ مبني، ماضٍ مبني، ماضٍ مبني، ماضٍ مبني، ماضٍ مبني، ماضٍ مبني



Gambar 2 Visual Barcode Handout Materi Nahwu

Bagaimana Respon Guru?

Setelah melalui proses perbaikan, handout ini dinyatakan layak dan siap digunakan oleh santri. Pada pertemuan pertama guru membagikan handout dan memastikan seluruh santri telah menerimanya. Selanjutnya, mengajak para santri untuk membentuk halaqoh kecil yang terdiri dari 1 hingga 2 santri junior dan 1 santri senior. Santri senior berperan sebagai pendamping santri junior dalam mempelajari aspek-aspek fundamental dalam nahwu. Berikut hasil wawancara dengan guru:

“Alhamdulillah, handout materi nahwu membantu santri dalam mempelajari dasar-dasar nahwu. Setidaknya, aspek kalimat الفعل anak-anak santri junior sudah bisa memahami dan mereka cukup antusias dalam menghafal. Santri-santri junior juga tidak sungkan bertanya kepada santri senior saat ada yang tidak dipahami. Contoh-contoh yang disajikan juga cukup familiar dikalangan santri karena mengambil dari ayat Al Qur’an dan Hadits.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru merespon positif terhadap penggunaan handout dalam pembelajaran nahwu. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa santri tampak antusias menghafal materi yang tersaji dalam handout sebagaimana tersaji dalam gambar 3. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar dalam bentuk handout memudahkan santri dalam memahami pelajaran nahwu. (Zulfiani, 2023)

Simpulan

Berdasarkan sajian dan analisis data, peneliti berkesimpulan bahwa 1) Handout materi nahwu untuk program pesantren ramadhan disusun dalam bentuk tanya jawab singkat. Materi diambil dari Teori Dasar Metode Al Bidayah. Selantunya, materi dirancang semenarik mungkin dengan aplikasi Canva dan dicetak dengan media kertas F4 70 Gsm. 2) Berdasarkan penilaian oleh ahli materi bidang pembelajaran nahwu dan shara'at diperoleh informasi bahwa handout materi nahwu memperoleh nilai 34 atau 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa handout tersebut layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran dengan perbaikan berdasarkan masukan oleh ahli. Peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya berfokus pada aktifitas pembelajaran nahwu berbantuan media handout.

Reference

Aziz, M. H., Nawawi, M. S., & Alfian, M. (2020). Pembelajaran Mahārat al - Kalām pada Program Kursus Bahasa Arab Spesial Ramadan di Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasatil Pendahuluan Metode Penelitian. *AL MA'RIFAH: Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra Arab*, 17(1), 29–40. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/am.v17i1.13319>

Farah, A., Hayati, S., & Suhaimi. (2024). Tasmim E-Handout fil Maddat ' Al Ussat wal Baiyt' lil Madrasah Al 'Aliyah. *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 14(1), 1–21. Retrieved from <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/ls.v14i1.23584>

Hasanah, N., Uyuni, Y. R., Lismawati, L., Fauziah, F., & Dirjo, D. (2022). Implementing of Al Bidayah Method to Improve The Kitab Kuning Reading Skills. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1071–1080. Retrieved from <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2432>

Hastowahadi, Setyaningrum, R. W., & Pangesti, F. (2020). Forced Remote Learning during the COVID-19 Outbreak: International Students' Stories from a Bahasa Indonesia (the Indonesian Language) for Foreigners Classroom. *Journal of International Students*, 10, 180–197. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.32674/jis.v10iS3.3206>

Indarsih, F. (2022). Efektifitas Metode al-Bidayah dalam Peningkatan Kompetensi Santri Pesantren Al-Bidayah di Kabupaten Jember Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 109–128.

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. (B.S. Fatmawati,Ed.) (1st ed.). Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Maturedy, F. (2024). Distance Learning Activities For The Nahwu Subjects For Students In Islamic Boarding School. *Lahjatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 1–10. Retrieved from <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1025.3>

Maturedy, F., & Hasanah, W. (2024). تمرين مهارة الكتابة بتصميم المجلة الرقمية: دراسة إثنوغرافية صفية. في تعليم مهارة الكتابة لطلبة الجامعة. In *Konferensi Internasional Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA) Indonesia* (pp. 855–864). Bandung: Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA).

Maturedy, F., & Hidayanti, P. N. Y. (2024). Taṭbīq Barnāmaj al-Murāja'ah 'an Bu'din li-Dars al-Lughah al-'Arabiyyah li-Ṭalabah al-Ma'had bi Jember. *2Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 16(2), 153–166. Retrieved from <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v16i2.26367>

Maturedy, F., & Mukminin, A. (2024). Analisis Buku Al Bidayah Dan Al Miftah Lil 'Ulum. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 94–106. Retrieved from <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i1.94-106>

Munip, A. (2020). Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 303–318. Retrieved from <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>

Muniro, Bukhori, I., & Islam, M. H. (2023). Penggunaan Metode Al-Miftah lil Ulum dalam Membaca Kitab Kuning. *Lisan Al-Hal : Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 17(1), 1–21. Retrieved from <https://doi.org/10.35316/lisanalhal>.

Musonif, M. Z., Ulloh, F. M. A., & Ahsanuddin, M. (2023). Pembelajaran Nahwu Berbasis IT dengan Aplikasi Whatsapp di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. In *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* (pp. 314–325). Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor.

Mustafa. (2020). Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 56–71. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.36915/la.v1i2.17>

Nur Alfiani, E. (2022). Pengembangan Handout CEKAP sebagai Bahan Ajar Bahasa Arab untuk Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 167–188. Retrieved from <https://doi.org/10.21580/alsina.4.2.10214>

Reonaldi, A., Uyuni, Y. R., & Muizzuddin, M. (2023). Peningkatan Peran Guru Bahasa Arab terhadap Pemahaman Dasar Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 409–420. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4477>

Rois, A., Farhisiyati, R. H., & Azizah, N. (2023). Metode Pembelajaran Klasikal Ilmu Shorof pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab FITK UNSIQ Wonosobo. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 07(01), 116–129. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/liar.v7i1.4615>

Rosidah, M., Azizah, U. N., & Deviana, A. D. (2023). Implementasi Metode Amtsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah di Pondok Pesantren Mathooli'ul Anwar. *An-Nahdloh: Journal of Arabic Teaching*, 1(1), 32–38.

Shakeel, S. I., Mamun, M. A. Al, & Haolader, M. F. A. (2023). Instructional design with ADDIE and rapid prototyping for blended learning. *Education and Information Technologies*, 28(6), 7601–7630. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-022-11471-0> Instructional

Solehudin, M., & Hanifansyah, N. (2024). Pedagogical Insight from Al-Mawahib Al-Rabbaniyah: Enhacing Arabic Grammar Learning Through The Nazm of Al-Ajrumiyyah. *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 14(2), 165–184. Retrieved from <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/ls.v14i2.26656>

Suhendra, A. (2019). Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(2), 201–212. Retrieved from <https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.859>

Supradaka. (2022). Pemanfaatan Canva Sebagai Media Perancangan Grafis. *Jurnal Ikraith-Teknologi*, 6(74), 62–68.

Thoha, M. (2021). Reformulasi Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 453–464. Retrieved from <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.5136>

Toha, H., & Wargadinata, W. (2023). Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam

Memahami Ilmu Nahwu Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 1–17. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v4i1.3808>

Ulfa, M. (2022). Metode Sorogan Kitab untuk Pemahaman Nahwu (Imrity) Pondok Pesantren Assunniyah Kencong Jember. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5, 65–82. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i01.5202>

Ulhaq, F. D., Saleh, N., & Subandi, A. S. (2023). Learning to Read the Yellow Book on @ Nahwu _ Pedia Instagram Account Reels. *Studi Arab*, 14(2), 76–92. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/sa.v14.i2.3931> Learning

Zaeni, A., & Hasanah, W. Z. (2024). Pembelajaran Gramatikal Bahasa Arab Menggunakan Metode Al Miftah Lil Ulum. *An-Nuqthah*, 4(1), 41–48. Retrieved from <https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v4i1.1866>

Zainuri, Z., Mufidah, H., & Jannah, A. (2022). Pendampingan Keterampilan Media Pembelajaran dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab. *An-Nuqthah: Journal of Research & Community Service*, 2(1), 52–58. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v3i1.1030>

Zulfiani, L. (2023). *Pengembangan Buku Nahwu Wadhih Dengan Handout Di Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.